

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pemegang peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Sumber daya manusia dapat meningkat dengan adanya pendidikan, sehingga manusia tidak tertinggal oleh perkembangan dan perubahan zaman yang semakin pesat. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengutamakan pendidikan sebagai hak warga negaranya yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 17 menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Jadi, sebelum melangkah ke pendidikan menengah yaitu SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, pendidikan dasar merupakan sebuah pondasi awal.

Permasalahan utama dalam pendidikan kita adalah sumber belajar peserta didik hanya dari guru. Sehingga hasilnya peserta didik hanya mengandalkan hafalan, sedangkan hafalan sendiri sangat mudah dilupakan jika tidak dikaji berulang kali. Cara pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik menjadi bosan untuk belajar. Sedangkan di dalam pendidikan itu sendiri, tidak pernah lepas dari ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan media belajar atau bahan ajar (Rifandi, 2013). Maka, untuk mencapai pembelajaran yang optimal, kita membutuhkan sumber belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar .

Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Sumber belajar mencakup banyak hal yang dapat dipelajari oleh guru, dapat digunakan untuk mengajar, dan menampilkan kompetensinya. Di lingkungan sekitar peserta didik, beragam sekali sumber belajar yang dapat

dimanfaatkan, tetapi belum dioptimalkan ke dalam pembelajaran. Sebagian besar guru masih memanfaatkan atau menjadikan patokan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Sumber belajar yang berada di sekitar peserta didik yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa seperti lingkungan sekitar sekolah, perpustakaan, kebun sekolah, benda, dan lain sebagainya.

Sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menurut Muhammad Ali (2007: 181-183) dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

1. Pesan (*Messages*)

Pesan adalah sebuah sumber belajar yang meliputi pesan formal seperti yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pesan yang disampaikan oleh pemerintah kepada guru dalam situasi pembelajaran. Pesan yang disampaikan dapat berupa lisan atau dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundang-undangan, silabus, dan sebagainya. Sedangkan pesan non formal yaitu pesan yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, seperti cerita rakyat, legenda, tokoh masyarakat, peninggalan sejarah, dan lain-lain.

2. Orang (*People*)

Semua orang dapat berperan sebagai sumber belajar, namun dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar profesional untuk mengajar seperti guru, konselor, laboran, pustakawan, dan lain-lain. Kelompok kedua adalah orang yang memiliki profesi selain di lingkungan pendidikan seperti, politisi, tenaga kesehatan, arsitek, polisi, pengusaha, dan lain-lain.

3. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format untuk menyimpan pesan pembelajaran seperti buku paket, buku teks, modul, alat peraga, dan lain-lain.

4. Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud adalah benda-benda yang berbentuk fisik atau perangkat keras (*hardware*). Fungsi dari alat ini adalah untuk menyajikan bahan-bahan pada butir nomor 3. Contohnya adalah proyektor, *tape recorder*, dan lain-lain.

5. Teknik

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Contohnya permainan, tanya jawab, sosiodrama, dan lain-lain.

6. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang atau tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, halaman sekolah, taman sekolah, dan lain-lain.

Menurut Sudjana (2007: 212) ada tiga jenis lingkungan sebagai sumber belajar: (1) lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat, kebiasaan, pendidikan, struktur pemerintahan, agama, dan sistem nilai. (2) Lingkungan berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu, udara, flora, fauna, sumber daya alam. (3) Lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan dapat membantu guru untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan dan merancang sumber belajar sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Saat ini, sudah banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar dapat berupa hardfile dan softfile. Contoh sumber belajar yang berbentuk hardfile adalah buku pelajaran, lks, modul, dan handout, sedangkan yang berbentuk softfile berupa modul digital, e-book, dan slide. Sumber-sumber belajar tersebut dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didiknya. Dari beberapa media yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih atau modul digital untuk diteliti. Modul adalah salah satu sumber belajar cetak yang memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Modul pembelajaran adalah suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan desain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 134), modul memiliki beberapa komponen, (1) petunjuk guru, (2) lembar kegiatan, (3) lembar kerja, (4) kunci lembar kerja, (5) lembar tes, (6) kunci lembar tes. E-modul atau modul digital adalah bentuk modul yang dikemas lebih interaktif dan berbentuk lebih *simple*. Modul digital dapat digunakan untuk belajar mandiri di manapun dan kapanpun karena materi yang ada di dalamnya berbentuk pdf, bisa berisi video atau animasi yang membuat belajar lebih menyenangkan.

Modul digital dipilih oleh peneliti karena mempertimbangkan biaya, waktu, dan kemudahan dalam penggunaannya. Modul digital dirasa juga perlu untuk dikembangkan sebagai fasilitas belajar mandiri peserta didik. Di era yang serba canggih seperti sekarang, manusia memilih hal yang sangat praktis. Peserta didik yang masih berada di bangku sekolah dasarpun nantinya akan dihadapkan pada era yang serba canggih. Tetapi kenyataan di lapangan modul digital ini kurang dipilih oleh guru untuk dijadikan media pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan uji kelayakan modul digital

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan modul digital?
2. Bagaimana proses pengembangan modul digital?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan hasil pengembangan modul digital.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat praktis penelitian:
 1. Memperoleh bahan ajar berupa modul digital untuk mendukung proses pembelajaran kelas V tema 5 subtema 1 pb 1.
 2. Mengetahui langkah-langkah untuk mengembangkan modul digital yang tepat.
 3. Produk yang dihasilkan berupa modul digital.
- b. Manfaat teoritis penelitian:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian studi yang akan menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang pengembangan modul digital.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul digital ini adalah:

1. Pengembangan modul digital dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk kelas V tema 5 subtema 1 pembelajaran 1.
2. Modul yang dikembangkan sesuai dengan KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran.

3. Modul yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria kebenaran dan kedalaman konsep, serta tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang berkualitas baik.
4. Modul digital yang dikembangkan berbasis web karena bisa diakses kapanpun dan di manapun. Pembelajaran berbasis web (*Web Based Learning*) memiliki kelebihan yaitu *access is available anytime, anywhere, around the globe* (akses tersedia kapanpun, di manapun, di seluruh dunia), *per-student equipment cost are affordable* (biaya operasional setiap peserta didik menjadi lebih terjangkau), *student tracking is made easy* (pengawasan terhadap perkembangan belajar peserta didik menjadi lebih mudah, *Contentiseah update* (materi pembelajaran bisa diperbaharui secara lebih mudah).
5. Kelebihan modul digital yang dikembangkan peneliti adalah tidak memerlukan aplikasi tambahan untuk mengakses modul digital karena langsung tertuju pada web, biaya murah, soal berbentuk digital dan sudah mencakup kunci jawaban beserta skor.